

Research Article

Problems of Supervisors in the Implementation of Guidance and Counseling in Schools: Solutions to Problems as Operations and Follow-up

Deliati

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: deliati@umsu.ac.id

Neviyarni S.

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Firman

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: firman@fip.unp.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : January 21, 2025

Revised : February 17, 2025

Accepted : March 11, 2025

Available online : April 2, 2025

How to Cite: Deliati, Neviyarni S, & Firman. (2025). Problems of Supervisors in the Implementation of Guidance and Counseling in Schools: Solutions to Problems as Operations and Follow-up. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(2), 94-102. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i2.83>

Abstract. Supervision is essentially building legal compliance, namely compliance with binding laws and regulations and institutional provisions. The duties and responsibilities of supervisors in the field of guidance and counseling refer to (Depdiknas, 2009 which refers to PP No. 74 of 2008). The purpose of this study is to provide information on improving the ability of BK teachers in utilizing the learning environment and improving the ability of BK teachers in compiling and implementing BK programs in schools is one of the objectives of supervision. The elements of supervision are educational supervisors, academic and managerial supervision, professional development supervisors, and supporting supervisors. The problem that we often encounter is that there are still many school/madrasah supervisors who do not know and understand the roles they must carry out and the functions they carry out. For this reason, efforts or solutions that must be taken immediately are that the government should conduct an objective review of the performance of school supervisors, then supervisors should be encouraged to participate in supervision training carried out by the government or related agencies in order to be able to find out about information developments and improve the competence of a supervisor. The methods used are literature studies and survey methods. Data collection techniques are sourced from various relevant literature and have been discussed in previous articles and are faced with conditions in the field regarding the dynamics of operational supervision and performance of BK teachers in schools.

Keywords: Supervision, Implementation, Guidance and Counseling, Operations, Follow-up.

Permasalahan Pengawas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Solusi Terhadap Permasalahan Sebagai Operasional dan Tindak Lanjut

Abstrak. Supervisi memiliki hakikat membangun kepatuhan hukum, yaitu kepatuhan terhadap

peraturan perundang-undangan yang mengikat dan ketentuan kelembagaan. Tugas dan tanggung jawab pengawas dalam bidang bimbingan dan konseling mengacu pada (Depdiknas, 2009 yang mengacu pada PP No. 74 Tahun 2008). Tujuan penelitian ini memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan guru BK dalam memanfaatkan lingkungan belajar dan peningkatan kemampuan guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program BK di sekolah merupakan salah satu tujuan supervisi. Unsur-unsur supervisi adalah pengawas pendidikan, supervisi akademik dan manajerial, pengawas pengembangan profesi, dan pengawas penunjang. Permasalahan yang sering kita jumpai adalah masih banyaknya pengawas sekolah/madrasah yang belum mengetahui dan memahami peran yang harus diembannya serta fungsi yang diembannya. Untuk itu upaya atau solusi yang harus segera dilakukan adalah pemerintah hendaknya melakukan review terhadap kinerja pengawas sekolah secara objektif, kemudian para pengawas hendaknya digalakkan untuk mengikuti latihan-latihan pengawasan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau instansi terkait agar dapat mengetahui perkembangan informasi dan meningkatkan kompetensi seorang pengawas. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan metode survei. Teknik pengumpulan data bersumber dari berbagai literatur yang relevan dan telah dibahas pada artikel sebelumnya serta dihadapkan pada kondisi di lapangan mengenai dinamika kepengawasan operasionalisasi dan kinerja Guru BK di sekolah.

Kata Kunci: Pengawasan, Pelaksanaan, Bimbingan dan Konseling, Operasional, Tindak Lanjut.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif untuk mencerdaskan anak bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan pada hakikatnya membentuk kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap individu untuk menggali dan mengembangkan potensinya, dan tidak hanya itu banyak aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek emosional. Menurut Konandar (Sri, 2021) : Dengan sekolah, seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan berbagai jenis yang tidak kalah pentingnya dari sistem kehidupan dalam bentuk aturan positif, norma, dan lainnya.

Sekolah dalam hal ini sangat dibutuhkan perannya sebagai lembaga atau wadah untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas, baik secara pengetahuan, sikap maupun kemampuan/keterampilan (Khair, 2021). Oleh karena itu maka peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dan diperlukan untuk membantu para peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga kemudian berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Karena bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu media yang dapat membantu peserta didik mengatasi persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan sehingga mereka pun mampu untuk merencanakan masa depannya.

Dalam kesehariannya guru bimbingan konseling membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut, membantu mengembangkan suasana kelas, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan kegiatan bimbingan konseling untuk mengikuti kegiatan yang dimaksudkan itu, menangani masalah siswa, serta mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan konseling serta upaya

tindak lanjutnya. Salah satu gagasan dan strategi penting untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program dalam manajemen bimbingan dan konseling adalah supervisi. Supervisi Bimbingan dan Konseling berupaya menciptakan program-program pelayanan Bimbingan dan Konseling serta fasilitas bagi pertumbuhan profesional konselor, peningkatan kompetensi dan tanggung jawab konseling.

Adapun yang dimaksud dengan peran guru bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah segala tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, baik itu dengan memberikan layanan seperti layanan informasi, layanan mediasi, layanan penguasaan konten, memberikan motivasi, menyusun program, memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa. Dalam proses kegiatan bimbingan konseling peran guru bimbingan konseling tentunya diharapkan tidak hanya sebatas berupaya membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, tetapi juga diharapkan membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa (Sitanggang, 2021).

Pengawas adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan pengawasan atau controlling dalam manajemen organisasi. Salah satu organisasi yang perlu dikelola adalah sekolah. Untuk melaksanakan supervisi akademik dan manajerial satuan pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawasan dan Angka Kreditnya yang tercantum dalam Bagian C, pengawas adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi atau menerima tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang. Pembinaan melalui supervisi oleh pengawas berfungsi untuk meningkatkan kinerja serta menjadikan lebih profesional (Amria et al., 2023).

Dengan demikian tanggung jawab seorang pengawas dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan struktur organisasi di setiap wilayah atau negara. Jumlah sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab seorang pengawas sekolah juga dapat berbeda-beda. Secara umum, seorang pengawas dapat ditugaskan untuk mengawasi beberapa sekolah dalam wilayah tertentu, terutama jika wilayah tersebut memiliki banyak sekolah. Namun, jumlah sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab seorang pengawas sekolah dapat berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Hal tersebut tentu harus disesuaikan dengan jumlah sekolah dan luasnya wilayah kerja dari pengawas tersebut. Agar pengawasan yang diberikan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling dari guru BK binaannya. Artikel ini bertujuan untuk mempelajari apa yang benar-benar dilakukan oleh pengawasan dalam bimbingan dan konseling, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman guru bimbingan dan konseling serta kemampuannya untuk meningkatkan praktik bimbingan dan konseling, dalam upaya peningkatan pelayanan bimbingan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi praktik pengawas dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam prosedur penyusunan artikel, metode yang digunakan untuk menyusun

artikel ini adalah studi kepustakaan. Teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang berasal dari berbagai literatur yang relevan dan terjamin dengan permasalahan yang dibahas di dalam artikel. Artikel ini menjabarkan permasalahan efektivitas kajian tentang pengawas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Proses penulisan artikel ini, dilakukan dengan mengintegrasikan pokok isi dari fenomena yang terjadi di lapangan untuk membandingkan isi konsep dan teori dengan keadaan lapangan sebenarnya. Konsep ini sama dengan konsep penelitian kualitatif dengan sudut fenomenologis yang didasarkan pada pengalaman peneliti dalam melakukan proses pelayanan konseling pada saat sekarang ini. Responden penelitian ini adalah beberapa sekolah swasta di kota Medan yang memiliki karakteristik siswa yang membutuhkan pelayanan konseling intensif dengan jarak jauh. Pertimbangan penentuan ini adalah memperhatikan efisiensi waktu pelayanan dan reponsifitas pelayanan pada masalah yang berkemungkinan terjadi atau saat sudah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru bimbingan konseling merupakan jalan utama untuk mewujudkan tujuan peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan kepada guru bimbingan konseling. Sesuai Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru bimbingan dan konseling dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru bimbingan dan konseling/konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Suharmawan, 2023).

Peran lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) di era modern saat ini sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan, sebab lembaga itu merupakan tempat terjadinya proses pendidikan dan perbaikan nilai-nilai kemanusiaan. Secara umum lembaga tersebut dapat dilihat dari tiga hal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, sebagai lembaga informal harus menjadi lembaga yang ideal adalah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Profil keluarga semacam ini sangat diperlukan pembentukannya sehingga ia mampu mendidik anak-anaknya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan (Khair, 2021).

Pengawas adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan pengawasan atau controlling dalam manajemen organisasi. Salah satu organisasi yang perlu dikelola adalah sekolah. Untuk melaksanakan supervisi akademik dan manajerial satuan pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawasan dan Angka Kreditnya yang tercantum dalam Bagian C, pengawas adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi atau menerima tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang.

Menurut KEPMENPAN nomor 118 tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kredit, pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diangkat oleh Dinas Pendidikan atau Departemen Agama di bidang pendidikan yang berwenang melakukan penilaian dan pembinaan dalam bidang teknis dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah. Selain itu,

instruktur yang diangkat dalam jabatan pengawasan yang tidak dapat dipisahkan dari hakikat pengajarannya untuk meningkatkan standar proses dan hasil pendidikan disebut sebagai pengawas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Pelaksana teknis fungsional dalam bidang supervisi yang meliputi manajemen pengawasan dan bidang akademik pada satuan pendidikan yang ditunjuk, adalah tugas pengawas sekolah. Agar seorang pengawas dapat bekerja di lingkungan pendidikan harus memenuhi beberapa persyaratan minimal, antara lain: (1) Pengawas harus memiliki surat pendidik fungsional (SERDIK) dan (2) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya delapan tahun atau empat tahun kepala sekolah/ madrasah pada jenjang pendidikan yang diperlukan untuk memimpin satuan pendidikan (Kartadinata, 2020).

Permasalahan Pengawas dalam Pelaksanaan BK di Sekolah

Pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah tenaga pendidik profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan pada satuan Pendidikan (TK/SD, SMP, SMA, SMK, PLB). Oleh sebab itu, keberadaan tenaga pengawas sekolah/satuan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah menuju terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Pengawas sekolah/satuan Pendidikan melaksanakan fungsi supervisi pendidikan, melaksanakan fungsi supervise pendidikan, baik supervise akademik maupun supervise manajerial. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, sedangkan supervisi manajerial adalah bantuan profesional kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan (Aimang, 2017).

Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan di sekolah binaannya. Oleh sebab itu, peran yang harus dimainkan oleh seorang pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah sebagai mitra guru dan kepala sekolah, pelopor/inovator, kolaborator dan motivator, penilai/asesor, pembimbing/counselor, peneliti dan konsultan pendidikan.

Pengawasan dalam Pendidikan juga termasuk pada operasionalisasi kegiatan pelayanan BK di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu disiplin ilmu yang secara profesional memberikan pelayanan kepada peserta didik. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak pada satu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggung jawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para peserta didik sebagai penerima jasa layanan (klien).

Supervisi terhadap guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dan berpengaruh, banyak manfaat dan tujuan fungsional yang diperoleh dengan menambah wawasan serta lebih ekspresif, inovatif dan lebih kreatif dalam menghadapi tantangan di era saat ini, tidak hanya itu saja, persiapan yang dilakukan semata-mata yang awalnya hanya formalitas, kini menjadi tolok ukur guru bimbingan dan konseling terhadap kompetensi yang dimilikinya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk meningkatkan diri dan juga melaksanakan sesuai dengan struktur program yang telah disusun selama ini (V. D. Putri et al., 2024).

Menurut (Prayitno, 2004) mengemukakan bahwa: “guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki hak secara penuh dalam kegiatan, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik, menyusun program bimbingan dan konseling, membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik dalam bidang bimbingan”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sebelum guru Bimbingan dan Konseling melakukan kegiatan layanan maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun program layanan dan membuat perencanaan.

Evaluasi program Bimbingan & Konseling (BK) merupakan sebuah proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan program BK yang dilaksanakan melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan (Badrujaman, 2011). Tujuan dilaksanakannya evaluasi program BK adalah untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan program BK dan untuk meningkatkan akuntabilitas program di mata stakeholder sekolah. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program.

Kenyataan di lapangan, ternyata guru BK masih dihadapkan pada kritikan-kritikan, baik sebagai wujud kekecewaan atas kinerja guru BK di sekolah maupun sebagai wujud kepedulian masyarakat akan bimbingan dan konseling. Permasalahan kinerja guru BK yang dimaksud sebagaimana hasil temuan (F. R. Putri, 2018) mengungkapkan bahwa secara umum guru BK baru menyelenggarakan kesepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling, secara umum guru BK masih melanggar dan mencederai prosedur, prinsip dan asas-asas konseling, kurang konsisten menjalankan program kegiatan yang telah direncanakan dan tidak mampu membuat laporan pelaksanaan program yang telah dijalankan dan pelayanan BK yang diberikan terfokus pada siswa yang mempunyai bermasalah dalam belajar (Oktafia & Syukur, 2019).

Peran Pengawas dalam Pelaksanaan BK di Sekolah

Kegiatan utama setiap pengawas satuan pendidikan dalam melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial adalah; memantau, menilai, membina dan melaporkan. Memantau atau monitoring artinya melakukan pengamatan, pemotretan, pencatatan terhadap fenomena yang sedang berlangsung. Misalnya memantau proses pembelajaran, artinya mengamati, memotret, mencermati, mencatat berbagai gejala yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menilai artinya memberikan harga atau nilai terhadap obyek yang

dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Jadi setiap penilaian ditandai adanya kriteria, adanya obyek yang dinilai dan adanya pertimbangan atau judgement. Oleh karena itu kegiatan pengawas yang berintikan pembinaan mempunyai peranan penting. Pengawasan dituntut mendorong dan mengangkat konselor untuk setiap kali meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta keprofesionalannya. Untuk itu perlu adanya pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (Suwidagdhho et al., 2017).

Jika pada guru mata pelajaran lebih pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru BK memiliki peran kerja yang lebih luas mulai dari layanan orientasi, informasi, layanan dasar, konseling individual dan lain-lain. Pemahaman pengawas yang kurang mendalam terhadap bimbingan dan konseling dikhawatirkan akan membuat guru BK di sekolah membuat program yang asal jadi atau yang lebih ekstrem hanya mengcopy program BK tahun sebelumnya dengan memberi sedikit perubahan. Hal ini tentu akan membawa efek yang kurang baik Dimana perencanaan program yang ideal tentu harus diawali dari assesmen kebutuhan siswa (Suwidagdhho et al., 2017).

Tujuan Supervisi BK diantaranya: Tujuan mengendalikan kualitas, supervisor bertanggung jawab memonitor pelaksanaan kegiatan BK dan hasil-hasilnya yang berupa kehidupan dan perkembangan siswa atau klien yang lebih baik, Untuk mengembangkan profesionalisme petugas BK atau konselor. Supervisor BK membantu petugas BK atau konselor untuk tumbuh berkembang secara profesional, sosial dan personal, untuk memotivasi petugas BK atau konselor agar dapat secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan-kegiatan BK, menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan (Anggraini, 2017).

Kegiatan supervisi bimbingan dan konseling meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas dengan guru binaanya. Melaksanakan penilaian dengan menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembimbingan. Kegiatan ini dilakukan di sekolah binaan, sesuai dengan uraian kegiatan yang telah disusun. Berdasarkan uraian di atas maka tugas pengawas mencakup: (1) inspecting (mensupervisi), (2) advising (memberi saran), (3) monitoring (memantau), (4) reporting (membuat laporan), (5) coordinating (mengkoordinir) dan (6) performing leadership dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut (Ofsted, 2003). Tugas pokok inspecting (mensupervisi) meliputi tugas mensupervisi kinerja guru BK dan aspek lainnya seperti: keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat. Tugas pokok advising meliputi memberikan saran mengenai pelaksanaan BK sebagai system komprehensif, memberi saran kepada guru BK tentang pemberian layanan yang efektif (Suwidagdhho et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi terhadap guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dan berpengaruh, banyak manfaat dan tujuan fungsional yang diperoleh dengan menambah wawasan serta lebih ekspresif, inovatif dan lebih kreatif dalam menghadapi tantangan di era saat ini, tidak hanya itu saja, persiapan yang dilakukan

semata-mata yang awalnya hanya formalitas, kini menjadi tolok ukur guru bimbingan dan konseling terhadap kompetensi yang dimilikinya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk meningkatkan diri dan juga melaksanakan sesuai dengan struktur program yang telah disusun selama ini. Tidak hanya itu saja dapat mengetahui tentang peranan supervisi pada guru BK, kemudian dapat mengetahui tentang pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan keterampilan layanan bimbingan dan konseling guru BK, juga harus mempersiapkan diri dalam menghadapi supervisi dan yang terakhir penilaian yang dilakukan oleh supervisor guru BK saat melakukan supervisi. Maka dapat kita simpulkan bahwa supervisi BK sangat penting bagi guru BK dalam meningkatkan kinerja guru, serta lebih tekun dalam menyelidiki suatu masalah, dan munculnya ide-ide kreatif serta keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, tidak hanya itu sebagai peningkatan keberdayaan guru BK agar dapat dan mampu mengembangkan kompetensi, sehingga mampu menyelesaikan tugasnya secara optimal dan efektif, sesuai dengan teori di atas supervisi dilakukan oleh konselor senior atau kepala sekolah maupun pengawas pusat (supervisor) guru BK yang sudah berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, H. (2017). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 1(1).
- Amria, A. D. K., Firman, F., Neviyarni, N., & Amat, M. A. B. C. (2023). THE ROLE OF BK SUPERVISORS IN IMPROVING THE PROFESSIONALIZATION OF BK TEACHERS IN SCHOOLS IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(2), 8–14.
- Anggraini, S. (2017). Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 332–341.
- Badrujaman, A. (2011). Teori dan aplikasi evaluasi program bimbingan dan konseling. *Jakarta: Indeks*.
- Kartadinata, S. (2020). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Abad 21: Visi Kedamaian dalam Kehidupan Nyata Eksplorasi Akademik 32 Tahun, 1988-2020. *Universitas Pendidikan Indonesia Press*.
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24–36.
- Oktafia, H., & Syukur, Y. (2019). Students Perceptions of the Implementation of Guidance and Counseling Field Practices in Schools. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Prayitno, D. (2004). Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling. *Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Putri, F. R. (2018). Pengaruh Supervisi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Negeri Se-Kota Jambi. *Kinerja Guru BK, Supervisi BK*.
- Putri, V. D., Putri, E. S., Azzahra, F., Fathiah, I., Shofiyah, D., & Milaturokhah, N. (2024). IMPLEMENTATION OF GUIDANCE COUNSELING SERVICES TO

IMPROVE THE PROFESSIONALISM OF BK SUPERVISORS. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 126–134.

Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101–5108.

SRI, M. D. (2021). *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KALIANDA LAMPUNG SELATAN*. UIN Raden Intan Lampung.

Suwidagdhho, D., Lestari, L., & Dewi, S. P. (2017). Peran Pengawas BK untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 137–143.